

**KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MEDIA
PEMBINAAN MORAL PADA SMP NEGERI 1 PAKUE UTARA
KECAMATAN PAKUE KABUPATEN KOLAKA UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

Rahman

08.16.2.0119

Dibawa Bimbingan

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum
2. Dr. Muhaemin MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

**KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MEDIA
PEMBINAAN MORAL PADA SMP NEGERI 1 PAKUE UTARA
KECAMATAN PAKUE KABUPATEN KOLAKA UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

Rahman

08.16.2.0119

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI (STAIN) PALOPO**

2013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAN
NIM : 08.16.2.0119
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Maret 2013

Yang membuat pernyataan

RAHMAN
NIM. 08.16.2.0119

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salam dan salawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw., keluarga, dan para sahabatnya.

Dan tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada kedua orang tua, kakak, serta adik tercinta yang senantiasa motivasi, dorongan, bantuan materi, dan doa restunya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik selama penulis menjalankan perkuliahan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, melalui

kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya, M, M.Hum, dalam hal ini Ketua STAIN Palopo yang telah banyak memberikan dorongan serta ilmu kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, MA, selaku ketua STAIN Palopo tahun 2006-2010 yang telah banyak memberikan motivasi serta dorongan selama penulis menuntut ilmu di STAIN Palopo.
3. Prof. Dr. H. Nihaya, M, M.Hum, selaku pembimbing I dan Dr. Muhaemin MA, selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di STAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekretaris beserta para dosen dan asisten dosen Jurusan Tarbiyah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Tarbiyah dan umumnya ilmu-ilmu lain.
5. Segenap pegawai di perpustakaan dalam ruang lingkup STAIN Palopo, yang telah banyak membantu penulis khususnya dalam mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan judul.

6. Teman-teman PAI yang telah banyak membantu serta bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di STAIN Palopo.
7. Teman-teman Resimen Mahasiswa yang selalu memberikan motivasi, masukan, kerja samanya dan bantuan berupa materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerja sama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah swt.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt. menuntun ke arah jalan yang benar dan lurus.

Palopo, Maret
2013

Penyusun,

RAHMAN
NIM. 08.16.2.0119

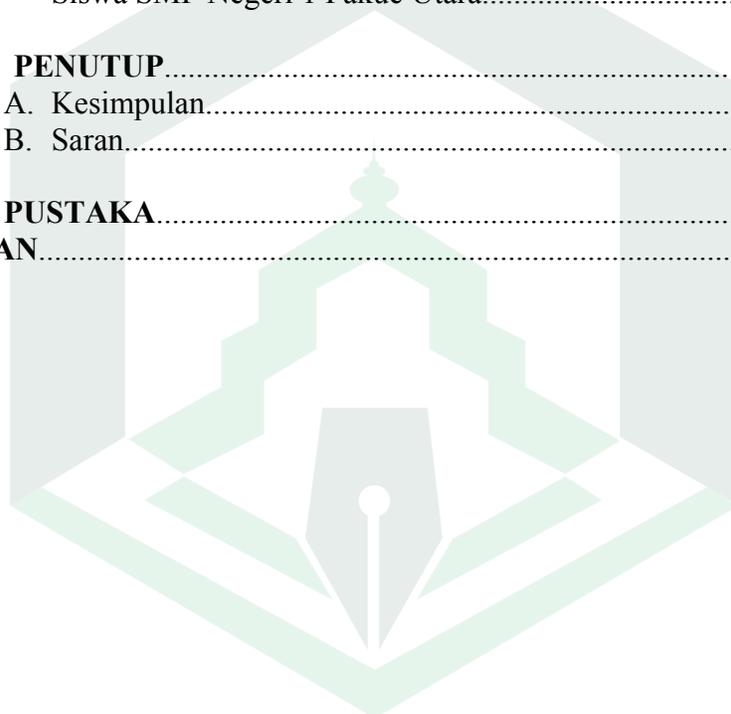


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
WISE WORDS.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Hakikat Pendidikan.....	9
C. Pengertian Moralitas.....	21
D. Faktor yang Menunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	22
E. Kerangka pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Defenisi Operasional Variabel.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Tekhnik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Instrument Pengumpulan Data.....	33

BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
	B. Bentuk Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Dalam Membina Moralitas Siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara.....	41
	C. Minat Siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	44
	D. Dampak Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Moralitas Siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara.....	51
BAB V	PENUTUP	58
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rahman, 2013. “ *Karakteristik Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pembinaan Moral Siswa pada SMP Negeri 1 Pakue Utara* ”. Skripsi Program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Prof.Dr.H.Nihaya M,M.hum. dan Pembimbing (II) Dr.Muhaemin MA.

Kata Kunci: Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Moral Siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara

Skripsi ini membahas tentang karakteristik pendidikan agama Islam sebagai media pembinaan moral pada siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara. Adapun yang menjadi tujuan yakni bagaimana moralitas siswa itu dapat dibentuk oleh pendidikan agama Islam pada umumnya dan guru pendidikan agama Islam pada khususnya sebagai fasilitator dalam hal pembinaan serta bimbingan moral.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang berkaitan dengan statistik yang berusaha untuk menggambarkan tentang bagaimana minat siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara terhadap pembinaan moralitas siswa, untuk itu peneliti melakukan suatu penelitian dengan menggunakan beberapa macam persiapan,1). Angket, dimana penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada para responden yang nantinya menghasilkan jawaban yang akan menjadi hasil dari sebuah penelitian. 2). Wawancara, dimana penulis melakukan penelitian melalui pendekatan individu dan bertanya langsung terhadap beberapa informan yang dianggap dapat memberikan jawaban yang akurat serta sistematis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. 3). Dokumentasi, atau pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen yang dapat memberikan gambaran tentang lokasi dan obyek, serta permasalahan penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam dan penerapannya tidak terlepas dari upaya guru pendidikan agama Islam yang senantiasa memberikan bimbingan serta dorongan moral kepada siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara dan dari hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa betapa sulitnya menjadi fasilitator sebuah lembaga pendidikan yang ingin memberikan kontribusi terhadap perkembangan generasi muda dalam rangka pembentukan karakter siswa demi kemajuan suatu bangsa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan dakwah islamiyah yang berjalan sejak zaman Rasulullah saw sampai sekarang. Rasulullah memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang. Disamping itu, tujuan pendidikan yang dikembangkannya adalah mendidik budi pekerti, akhlak serta umat manusia. Oleh karenanya, pendidikan ini merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlaq yang sempurna adalah tujuan sesungguhnya dari proses pendidikan. Pemahaman ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan terhadap pendidikan jasmani, akal dan ilmu pengetahuan. Namun, pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak¹.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nilai, moral, sikap dan perilaku siswa tumbuh berkembang selama waktu di sekolah, dan perkembangan mereka tidak dapat dihindarkan yang dipengaruhi oleh

¹ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004), h 171.

struktur dan kultur sekolah, serta oleh interaksi mereka dengan aspek-aspek atau komponen yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, materi pelajaran dan antara siswa sendiri.²

Pembinaan kepribadian itu dimulai tidak hanya setelah anak lahir, melainkan dimulai sejak anak dalam kandungan. Oleh karena itu, kita dibimbing oleh agama dimana ketahanan mental dan moral cukup kuat untuk menempuh dan menentang segala pengaruh negatif, dari manapun datangnya maka perlu sekali unsur-unsur agama itu terjalin dalam kepribadian anak yang masih dalam kandungan melalui sikap mental yang baik (sikap mental agama) yang dijadikan sebagai praktek kehidupan kedua orang tua.

Adapun yang hendak dicapai adalah terbentuknya pribadi yang taat beribadah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berakhlak mulia. Pribadi seperti inilah yang diharapkan terwujud dalam proses penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam, maka sangat diharapkan berperang penting dalam tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan memenuhi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan rohani, namun mengingat dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak membantu dan memudahkan manusia dalam

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 2000), h. 150.

kehidupannya. Maka sedikit dampak negatif bagi anak sekolah, terutama dalam sikap dan tingkahlaku yang tidak islami serta terjadi kerusakan moral pada dirinya.

Untuk dapat mengantisipasi berbagai persolan yang ada sekarang ini, maka sangat diharapkan pembelajaran di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hal itu perlu disadari bahwa pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah masih banyak yang hanya memperhatikan aspek Kognitifnya saja tanpa memperhatikan aspek Afektif dan Psikomotoriknya, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nilai agama, atau dalam praktik pendidikan agama menjadi pengajaran agama Islam.

Dengan demikian dalam menyongsong era globalisasi yang semakin modern serta pesatnya perkembang iptek dan perubahan sosial yang semakin cepat, maka lembaga pendidikan harus dibenahi untuk mempersiapkan anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan di masa yang akan datang. melalui pendidikan agama Islam diharapkan anak didik akan dapat terbentuk menjadi manusia yang cerdas, terampil, serta memiliki akhlak yang mulia sehingga dirinya tidak akan mudah terperosok, terpedaya, dan terpengaruh oleh situasi yang terjadi dikalangan sekitarnya .

Demikian pula anak didik yang mana jiwa dan moralnya bersangkutan paut dengan tingkat usia yang mereka lalui bersama dengan perkembangannya, tidak dapat

dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana ia hidup, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini mereka sangat membutuhkan pendidikan agama Islam untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 1 Pakue Utara adalah merupakan salah satu sekolah yang terbilang masih sangat muda karena sekolah tersebut dibangun pada tahun 2009 yang diselenggarakan oleh pemerintah, namun demikian dengan adanya sekolah tersebut masyarakat yang ada disekitar cukup merasakan bahwa betapa pentingnya pendidikan itu, terutama dari orang tua siswa itu sendiri yang tidak lagi menyekolahkan anaknya di sekolah lain yang berjarak \pm sekitar 10 km dari tempat mereka tinggal untuk itu masyarakat yang ada disekitar akan selalu mendukung keberadaan sekolah tersebut demi untuk bersaing dengan sekolah lain yang ada di daerah tersebut.

Sebagai langkah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, utamanya di SMP Negeri 1 Pakue Utara, merupakan salah satu sekolah yang bukan berstatus dengan keagamaan jadi perlu dipertajam visi dan misi pendidikan agama itu sendiri, yaitu “Terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman, ketakwaan serta nilai yang religious yang harus dimiliki anak didik tersebut. Nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa”.³

³ Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: 2001), h. 5.

Mengamati fenomena yang terjadi di sekeliling sekarang ini, maka tampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan pelajar. Seperti perkelahian antar pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, kriminalitas, yang semakin hari semakin menjadi dan semakin rumit. Timbulnya kasus-kasus tersebut memang tidak semata-mata karena kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif, tetapi bagaimana guru pendidikan agama Islam untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif). Oleh karena itu uraian selanjutnya, penulis lebih menekankan pada penggalan karakteristik peserta didik, terutama dalam hal pembinaan nilai moral.

Penyusun mengangkat judul skripsi ini yang diharapkan untuk dapat mengetahui dampak dari pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam membina moralitas siswa di SMP Negeri 1 Pakue Utara?
2. Bagaimana minat siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa dampak Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan moralitas siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pendidikan yang diterapkan dalam membina moralitas siswa di SMP Negeri 1 Pakue Utara.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Pakue Utara terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Untuk menganalisis dampak pendidikan agama Islam terhadap pembinaan Moralitas siswa di SMP Negeri 1 Pakue Utara.

IAIN PALOPO

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang didapat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pada umumnya dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya khazanah intelektual pada generasi penerus khususnya umat Islam yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis melatih diri dalam usaha menyatakan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam mewujudkan suatu hasil karya ilmiah.
- b. Sebagai salah satu bahan informasi kepada siswa yang akan ditempati melaksanakan penelitian dalam usaha memperbaiki variabel yang turut menentukan kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembinaan moralitas siswa tersebut.
- c. Dapat dijadikan sebagai suatu bahan renungan dan introspeksi diri bagi pendidikan maupun lapisan masyarakat tentang pentingnya pembinaan moralitas serta nilai-nilai keislaman untuk dapat direalisasikan oleh semua lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dapat memberikan suatu masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan utamanya dalam hal pembinaan moralitas siswa di SMP Negeri 1 Pakue Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernawati Nim 06.19.2.0346 pada tahun 2008 dengan judul "*Pendidikan Agama Islam Sebuah Solusi Antisipatif Terhadap Pembinaan Moral Remaja Pada Siswa SMA Negeri 1 Rantepao Kab.Tator*" mengatakan bahwa peranan pendidikan agama Islam merupakan solusi yang paling tepat dalam pembinaan moral remaja karena dengan pendidikan agama Islam akan menanamkan nilai-nilai agama yang menciptakan suasana kearah perkembangan sikap, watak, kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. Dengan tujuan untuk membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, bermoral baik, beribadah, serta teguh imannya.¹

b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrun Nim 07.16.2.0714 pada tahun 2010 dengan judul "*Pengaruh Penguasaan Konsep*

¹ Hernawati, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Solusi Antisipatif Terhadap Pembinaan Moral Remaja*, 2008, h. 4

Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan Moral Peserta Didik SMA Negeri 1 Maruge Kab. Kolaka utara” mengatakan bahwa pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi muda sejalan dengan tuntutan masyarakat. Bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan moral, mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab maka pendidikan yang disertai dengan pemahaman tentang pengetahuan agama dapat menumbuhkan personalitas atau kepribadian serta dalam diri peserta didik tertanam rasa tanggungjawab. Dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia.²

B. Hakikat Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa inggris di terjamahkan dengan kata “*education*”.³Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidikan

² Nasrun, *Pengaruh Konsep Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik*, 2010, h. 3

³Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Cet.XXIX ;Jakarta:Gramedia,2007), h 207

lebih mengacu pada cara melakukan sesuatu perbuatan dalam hal mendidik. Selain kata pendidikan dikenal pula kata pengajaran atau dalam bahasa Inggris diartikan "*teaching*".⁴

Dari pengertian tersebut di atas (pendidikan atau education dan pengajaran atau teaching) tampak bahwa kata tersebut lebih menunjukkan pada suatu kegiatan atau proses yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa.⁵ Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.

⁴*Ibid*, h 150

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

Secara terminologis pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.⁶

Ada beberapa ahli mengemukakan pengertian pendidikan secara berbeda, diantaranya :

- a). Ahmad D. Marimba : Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷
- b). Yahya Qahar : Pendidikan adalah filsafat yang bergerak dilapangan pendidikan yang mempelajari proses kehidupan dan alternatif proses pendidikan dalam pembentukan watak.⁸
- c). Ali Ashraf : Pendidikan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan individu secara umum.⁹
- d). Zuhairini : pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berjalan juga di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, akan tetapi juga bersifat nonformal.¹⁰
- e). M. Arifin : mengemukakan bahwa bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, fisik(jasmani) yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggungjawabnya dalam masyarakat selaku hamba Allah swt, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas

⁶ Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abdi Tama,1999), h. 95.

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. IV; Bandung: al-Ma'rif, 1980), h. 19.

⁸ Tri Prasetia, *filsafat pendidikan*, (cet. I ; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 20

⁹ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), h. 23.

¹⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet II, Jakarta Bumi Aksara. 1995), h 149 .

(kepribadian) serta menanamkan rasa tanggungjawab. proses kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹¹

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, sikap serta keterampilan dari pendidikan dalam rangka untuk memanusiaikan anak manusia menjadi manusiawi (dewasa jasmani dan rohani), selaras antara kehidupan dunia dan akhirat.

Sedangkan Agama adalah kebenaran yang bersumber dari Tuhan mengenai berbagai hal kehidupan manusia dalam lingkungannya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata "Agama" berarti sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.¹²

Dalam buku *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk kepada manusia (*hudanlinnas*) dan

¹¹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h 7.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 12.

hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggungjawab kepada Allah, masyarakat dan alam sekitarnya.¹³

Berdasarkan defenisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Agama adalah suatu peraturan atau undang-undang yang berasal dari Tuhan yang diturunkan kepada umat manusia melalui perantaraan nabi.

Sedangkan pengertian Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata "*salima*" yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai.¹⁴ Oleh karena itu, orang yang berserah diri, patuh, tunduk dan taat kepada Allah swt disebut sebagai muslim atau muslimah.

Dari ketiga pengertian pendidikan, agama dan Islam di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan serta memindahkan nilai-nilai akhlak pada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah swt, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang

¹³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 4.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Opcit*, h. 152

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar anak didik memiliki kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam. Karena dalam pendidikan agama Islam mencakup berbagai nilai keagamaan.

Melalui proses pengajaran pendidikan agama Islam, maka sangatlah di harapkan moralitas siswa dapat terbina dengan baik dengan cara menanamkan nilai-nilai serta ajaran Islam seperti yang dibawa serta diajarkan oleh baginda nabi Muhammad saw.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Setiap usaha manusia melaksanakan pendidikan agama Islam maka haruslah mempunyai dasar yang menjadi landasan dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat yang mengatakan bahwa setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan sebagai tempat yang baik dan kuat.¹⁵

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1983), h. 19.

Dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam*, Jalaluddin mengemukakan bahwa dasar pendidikan Islam adalah identik dengan dasar ajaran agama Islam.¹⁶

Secara garis besar dasar ajaran agama Islam ada 3 yaitu: al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijtihad.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah dan 6666 ayat. disamping itu, al-Qur'an mengajarkan tentang prinsip-prinsip aqidah, prinsip-prinsip ibadah dan masalah pendidikan itu sendiri, seperti iman dan akhlak.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Lukman (31): 13-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ آمُرَ بِالْعَدْلِ وَنَهَ بِالْجُبُونِ وَأَن يَتَذَكَّرَ إِذْ أُوذِيَ بِالْكَافِرِينَ أَن يَتَمَنَّاهُمْ وَأَن يَرْكَبَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik)

¹⁶ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat pendidikan islam*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 37 .

kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”¹⁷.

Dari penjelasan ayat di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pendidikan anak terutama pada aqidah dan akhlak, yaitu perintah beriman kepada Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Al-Qur’an menjadi dasar yang paling utama dalam pendidikan agama Islam, karena al-Qur’an adalah sumber kebenaran dalam Islam dan kebenarannya tidak diragukan lagi.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2); 2 yang berbunyi:

﴿قَدْ جَاءَكُمْ الْبَيِّنَاتُ وَأَنَّ الْقُرْآنَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ﴾

Terjemahnya:

*“Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.*¹⁸

Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa untuk mencari suatu kebenaran dalam Islam janganlah sama sekali ragu karena al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan tidak dapat diragukan

¹⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya.*, (semarang: PT. Karya Toha Putra 2002), h. 581.

¹⁸ *Ibid.*, h. 2.

lagi keberadaannya sebagaimana yang telah dijelaskan dari ayat tersebut di atas.

Sebagai umat Islam, dasar agama Islam merupakan suatu pondasi utama dalam berlangsungnya suatu proses pendidikan, karena ajaran Islam bersifat universal yang dimana mengandung banyak aturan-aturan yang menata seluruh aspek kehidupan manusia, baik hubungannya dengan khaliknya (*hablumminallah*) maupun hubungannya dengan sesama manusia (*hablumminannas*) yang diatur dalam ajaran Islam itu sendiri.

2) As-Sunnah(*Hadits*)

Hadist atau as-sunnah merupakan dasar kedua setelah al-Qur'an, yang merupakan penjelasan atau memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum jelas di dalam al-Qur'an serta merupakan cerminan dari segala apa yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad saw.

kedudukan as-sunnah sebagai dalil, tercantum di dalam potongan ayat QS. Al-Hasyr (59) : 7 yang berbunyi:

وَمَا يَتَّبِعُ الْبَشَرُ إِلَّا مَا سَاءَلَهُ وَمَا يُؤْتِيهِ اللَّهُ الْفَتْوَىٰ بِمَا يُنَازِعُ فِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

:Terjemahnya

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”¹⁹

Hadits merupakan segala ucapan, perbuatan dan keadaan Rasulullah saw. atau segala berita yang bersumber dari Rasulullah saw. Hadits merupakan sumber ajaran dan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur’an.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha atau ahli fiqih, yakni berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu pengetahuan yang dimilikinya yakni ilmu tentang syariat Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang belum terdapat dan ditegaskan hukumnya di dalam al-Qur’an dan as-Sunnah. namun ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur’an dan as-Sunnah. Karena itu, ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan oleh umat manusia khususnya umat Islam sepanjang masa.

IAIN PALOPO

¹⁹ *Ibid.*, h. 916.

Ijtihad menurut bahasa berarti mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Para ahli ushul fiqih merumuskan pengertian ijtihad sebagai berikut :

بَدَلُ الْجَهْدِ لِلْوُضُوءِ الْحُكْمِ الشَّرْعِيِّ مِنْ دَلِيلٍ تَفْصِيلِيٍّ مِنَ الْأَدَلَّةِ
الشَّرْعِيَّةِ

Artinya:

“Pencurahan segala kemampuan untuk mendapatkan hukum syara’ melalui dalil-dalil syara’ pula.”²⁰

Dari pengertian tersebut di atas, dapat kita dipahami bahwa hasil pemikiran mujtahid atau cendekiawan orang muslim yang memiliki kapasitas dalam hal pendidikan Islam, ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur’an dan hadis rasulullah saw. yang diperoleh oleh akal sehat dari para ahli pendidikan Islam, ijtihad tersebut haruslah berhubungan langsung dengan hal-hal kebutuhan hidup.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan ingin tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Demikian halnya pendidikan Islam, tujuan merupakan masalah Islam, tujuan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam proses pendidikan.

²⁰ Departemen Agama RI., *Fiqih*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 25-26.

sebab, dari tujuan pendidikan itulah akan dapat ditentukan corak dan ke arah mana anak didik akan dibawa.

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut para pakar dan cendekiawan muslim memiliki rumusan yang berbeda-beda, antara lain sebagai berikut:

1) Menurut Syahminan Zaini :

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berbentuk jasmani kuat/sehat dan terampil, berotak cerdas dan berilmu banyak, berhati luhur, tunduk kepada Allah, serta mempunyai semangat kerja yang hebat, disiplin yang tinggi dan pendirian yang teguh.²¹

2) Menurut Ali Ashraf :

Pendidikan Islam seharusnya bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan semangat intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan rasa tumbuh. Karena itu, pendidikan Islam seharusnya sejalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya secara spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara

²¹ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 48-49.

individual maupun secara kolektif disamping memotivasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan kesempurnaan.²²

3) Menurut Imam Al-Ghazali :

Pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai dua tujuan, yaitu: insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, dan insan paripurna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²³

Dalam dunia Islam tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk mencapai kehidupan serta kebahagiaan di dunia ini maupun di akhirat kelak nanti.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta memiliki akhlaq yang mulia.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat ditarik beberapa faktor yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya adalah faktor keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam; faktor pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama

²² Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 25.

²³ Fathiyah Hasan Suaiman, *al-Mazhabut Tarbawy 'Inda al-Ghazali*, terjemahan Fathur Rahman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Cet. I; Bandung: al-Ma'arif, 1986), h. 24.

Islam; faktor penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam; faktor pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati oleh siswa untuk mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan rumusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk seseorang agar terdidik secara sempurna, tertanam moral, dan memiliki budi pekerti luhur, sehingga dapat menunaikan kewajiban-kewajibannya karena Allah swt, dapat berlaku jujur, dapat berpihak kepada yang benar, sehingga terbentuk benih-benih kebaikan didalam diri manusia tersebut demi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Pengertian Moralitas

Akhlaq (moralitas) merupakan fungsionalisasi agama, keberagamaan seseorang menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan akhlaq atau moral. orang mungkin rajin shalat, puasa dan amalan yang lainnya, tetapi bila perilakunya tidak berakhlaq atau bermoral, seperti: korupsi, tidak jujur dan perbuatan tercela lainnya, maka keberagamaan menjadi sia-sia, apakah sebenarnya moral itu?

Kata moralitas berasal dari kata moral atau biasa juga disebut dengan kata akhlaq yang berarti budi pekerti atau tingkahlaku.

Adapun pengertian moralitas menurut para ahli di antaranya:

1. Lille: kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu “ *mores* ” yang berarti tata cara atau adat istiadat.
2. Dewey: moral adalah sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila, budi pekerti dan sopan santun.
3. Baron: moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.
4. Magnis-Suseno: kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai hamba Allah swt, sehingga bidang moral yang dimaksud adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai hamba Allah dimuka bumi ini.²⁴

Berdasarkan beberapa definisi moralitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlaq atau moralitas adalah perilaku sehari-hari yang tercermin dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuk kongkretnya antara lain sikap hormat, santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia. Akhlaq yang baik juga akan membentuk mental yang berani, jujur, serta tidak mudah putus asa dalam mengatasi segala permasalahannya. Selain itu, dengan berakhlaq (bermoral) yang baik berarti “hidup adalah rahmat bagi sekalian alam”²⁵.

D. Faktor yang Menunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

²⁴ C. Asri Wudiningsi, *pembelajaran moral berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Cet I; Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2004), h. 24 .

²⁵ Muchtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 71 .

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, diperlukan adanya faktor yang dapat menunjang berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut, faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Anak didik adalah makhluk yang sedang tumbuh, belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, dan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah swt di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi mereka.

Dalam pengertian umum, anak adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit, anak adalah pribadi yang belum dewasa. Karena itulah anak didik memiliki beberapa karakteristik di antaranya:

1. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik .
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik.
3. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang iya kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, social, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual.²⁶

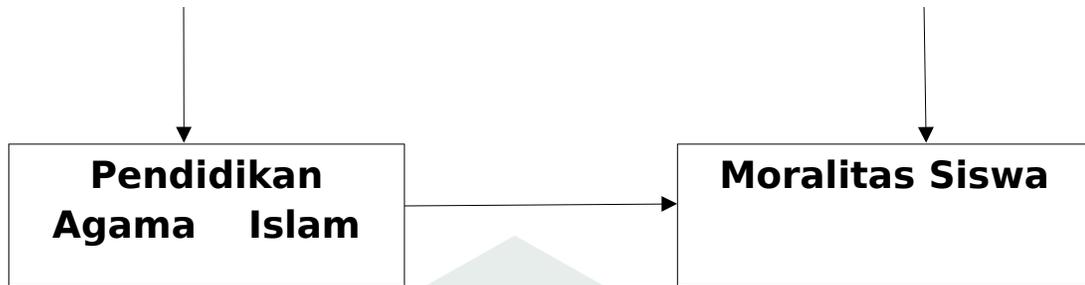
Seseorang yang masih belum dewasa pada dasarnya mengandung banyak kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang mencapai taraf kematangan baik bentuk ukuran, maupun perkembangan lainnya.

²⁶ C.Asri Wudiningsih, *Op.cit*, hal 23

Sementara itu, dari aspek rohani anak mempunyai bakat yang masih perlu dikembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang.

E. Kerangka Pikir





Bagan I : Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan disain penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data sebagai dasar menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian deskriptif kuantitatif ini berusaha menggambarkan tentang bagaimana minat siswa SMP Negeri I Pakue Utara terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam serta berusaha menggambarkan tentang bagaimana dampak Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan moralitas siswa SMP Negeri I Pakue Utara. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang bersumber baik dari perpustakaan (*library*) maupun dari lapangan (*field research*) yang tentunya berkaitan dengan apa yang akan diteliti.¹

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan terarah ,maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan, yang menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrument.
2. Tahap pengumpulan data, yang berkaitan dengan penyebaran angket , interview dan pengurusan surat izin penelitian.

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.II: Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h.105-106.

3. Tahap pengolahan data yang menyangkut tentang pengklasifikasian data dan penyusunan hasil laporan penelitian, yang selanjutnya akan dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja, yakni Karakteristik pendidikan agama Islam sebagai media pembinaan moral pada siswa SMP Negeri I Pakue Utara.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam merumuskan suatu hasil laporan penelitian maka sangat perlu untuk menguraikan definisi variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, variabel yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Karakteristik pendidikan agama Islam sebagai media pembinaan moral pada siswa SMP Negeri I Pakue Utara adalah usaha yang dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keislaman serta melakukan pembinaan moral pada siswa SMP Negeri I Pakue Utara dan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ini bagaimana agar supaya siswa memiliki moralitas yang baik, yang dapat memberikan contoh serta suri tauladan yang baik dan dapat menjadi cerminan masyarakat khususnya kepada siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. populasi

Untuk menentukan suatu hasil laporan penelitian yang valid maka sangatlah penting untuk menentukan lokasi penelitian atau objek penelitian yang akan dijadikan populasi nantinya. Untuk itu, sebelum peneliti menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat untuk meneliti maka perlu diuraikan pengertian populasi itu sendiri. Apabila sudah ditentukan populasi yang akan diteliti maka paling tidak kita sudah mengetahui keberadaan populasi itu sendiri baik dari segi kuantitasnya maupun dari segi kualitasnya memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat untuk diteliti.

Sebelum menentukan lokasi penelitian maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian populasi:

a. Menurut Nana Sudjana populasi adalah berkaitan dengan elemen, yaitu unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut berupa individu, keluarga rumah tangga, kelompok social, sekolah kelas, organisasi, dll.²

b. Menurut Hadari Nawawi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan³

² Nana Sudjana, *penelitian pendidikan* (cet.II; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1949), h. 49

³ Hadari Nawawi, *Metode penelitian bidang social* (cet. VI; Yogyakarta: Gadjamada University press, 1993), h.141

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan objek penelitian baik berupa manusia, maupun benda yang bisa memberikan suatu data atau informasi yang dibutuhkan.

Dari uraian di atas maka peneliti menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian di SMP Negeri 1 Pakue Utara khususnya siswa (i) kelas VIII.

Penelitian ini dikhususkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Pakue Utara tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa siswi sebanyak 82 siswa yang tergabung dalam tiga ruangan kelas. karena mengingat besarnya populasi yang membutuhkan biaya dan tenaga yang besar, juga memerlukan waktu yang cukup lama, maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling Proporsional* (berimbang) dengan pengambilan sampel secara bercampur dari kelas.

Untuk memperjelas keadaan populasi penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah dan Perincian Populasi

No	Kelas/Ruangan	Laki-Laki	Perempuan	Jml. Populasi
----	---------------	-----------	-----------	---------------

01	Kelas VIIIA	12	15	27
02	Kelas VIIIB	14	13	27
03	Kelas VIIC	16	12	28
Jumlah		42	40	82

Sumber Data: TU SMP Negeri 1 Pakue Utara

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi⁴. Sampel penelitian ini yang dipilih adalah *purposive sampling proporsional* (berimbang), dan sampel acak. penetapan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu, yakni dengan memilih kelas VIII sebagai sampel dengan jumlah 41 siswa dari 82 jumlah populasi. Pemilihan kelas VIII tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa kelas tersebut dapat mewakili semua siswa-siswi SMP Negeri 1 Pakue Utara dari pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam. dan sampel acak adalah pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang diambil pada setiap kelas.⁵

Jumlah subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 41 dari 82 jumlah populasi.

Tabel 3.2

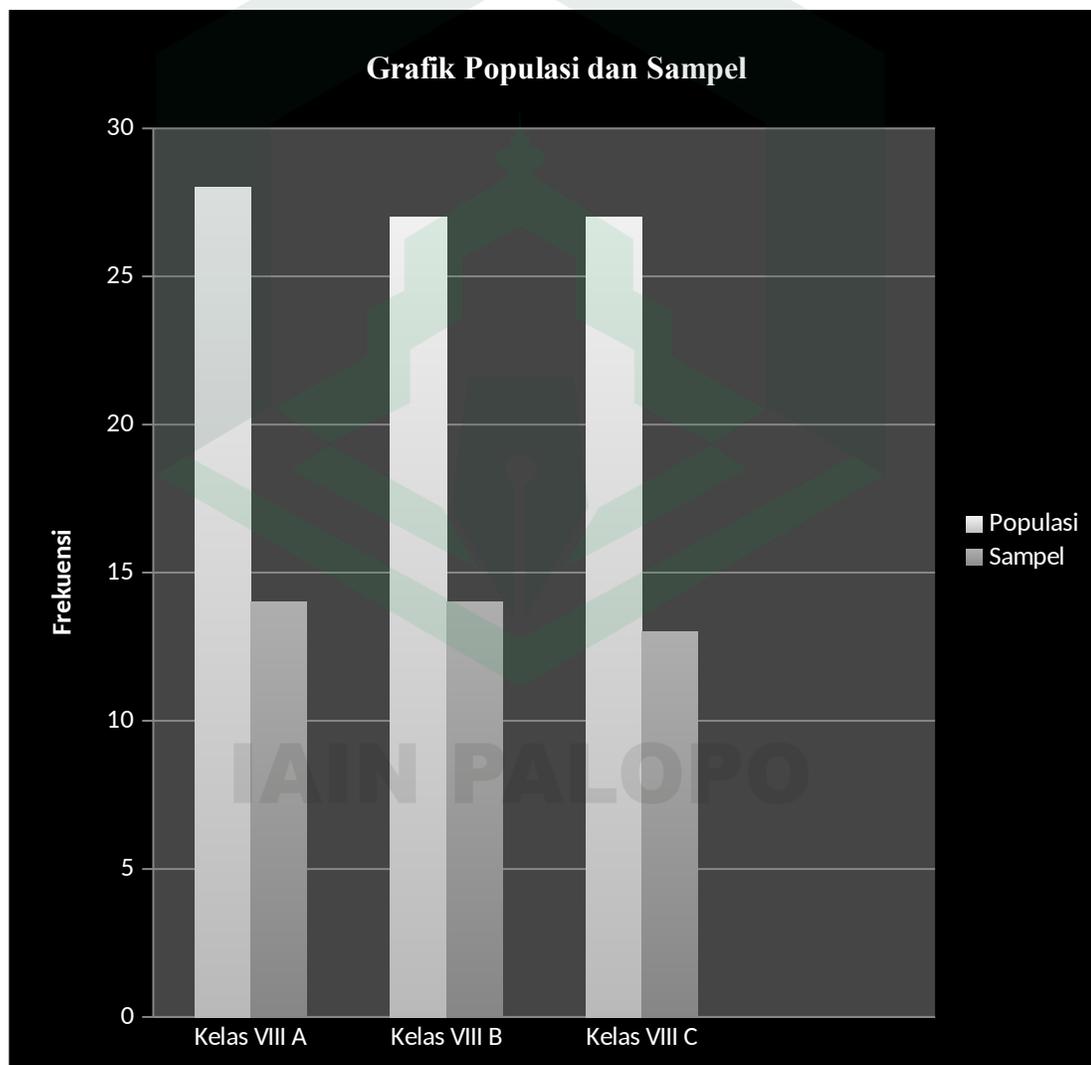
Keadaan Sampel Penelitian

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 121

⁵ *Ibid*, h. 111-112

No	Nama Sekolah	Kelas/Ruangan	Jumlah siswa		Jumlah Populasi	Jumlah sampel
			L	P		
1	SMP Negeri 1 Pakue Utara	Kelas VIIIa	12	15	27	14
		Kelas VIIIb	14	13	27	13
		Kelas VIIIc	16	12	28	14
Jumlah			42	40	82	41

Sumber Data: TU SMP Negeri 1 Pakue Utara



E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. *Interview* yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan di dalam memberikan data.

2. *Dokumentasi* yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh melalui angket. Metode ini merupakan pengumpulan data melalui catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis dan sebagainya yang berisi data atau informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁶

3. *Angket* yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh si peneliti dengan meminta jawaban dari responden (subjek) yang diteliti dalam bentuk tulisan.⁷

⁶ *Ibid*, h. 206

⁷ Hadari Mawawi, *Opcit*, h. 167

Untuk penelitian ini akan disediakan beberapa butir pertanyaan, tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, dan mengenai tentang dampak pendidikan agama Islam terhadap pembinaan moralitas siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan jenisnya, yaitu kuantitatif.

Teknik analisis kuantitatif ini digunakan untuk data yang dihasilkan melalui angket sebelum dianalisis, data yang masuk akan diseleksi dan diberikan skor. Selanjutnya data yang diskor akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian maka digunakan model distribusi frekuensi dengan rumus:

$$P = F \times 100\%$$

-

N

Keterangan:

P = Persentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden⁸

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan mengadakan kuisioner sesuai dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam, instrumen tersebut akan dikembangkan dengan membuat sejumlah pertanyaan yang menjadi objek dari minat dan dampak tersebut, yang mengacu pada (tiga) aspek:

1. Ya
2. kadang-kadang
3. tidak

IAIN PALOPO

⁸Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.III: Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 154-155

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tersebut, maka dapat di rumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam membina moralitas siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara adalah dengan cara memberikan bimbingan serta dorongan dalam hal kebaikan dengan tujuan bagaimana agar supaya pribadi anak didik dapat terbentuk seperti pribadi yang taat beribadah, berakhlak mulia serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas, pribadi seperti inilah yang senantiasa diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri Pakue Utara. sebagai contoh, bahwa barang siapa siswa yang tidak melaksanakan sholat maka akan mendapatkan sangksi seperti mengangkat air kedalam bak WC, membersihkan lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

2. Minat siswa SMP Negeri 1 Pakue Utara terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah tinggi itu dibuktikan ketika adanya kegiatan tentang keagamaan yang diadakan di Sekolah mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan untuk meminimalisir merosotnya moralitas siswa itu sendiri.

3. Dampak pendidikan agama Islam terhadap pembinaan moralitas siswa yaitu dapat mengubah serta membentuk anak didik yang memiliki karakter, watak dan memiliki kepribadian baik dengan landasan iman, maka dengan karakter, watak serta kepribadian yang baik inilah yang akan tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari untuk selanjutnya memberikan corak dalam pembentukan watak anak bangsa.

B. Saran-saran

1. Sebaiknya SMP Negeri 1 Pakue Utara harus mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang sederajat baik dari segi kualitas maupun kuantitas, karena SMP Negeri 1 Pakue Utara adalah merupakan suatu wadah pembentukan serta pembinaan manusia yang berakhlak mulia, bermoral, serta memiliki kepribadian yang baik, untuk itu, diharapkan partisipasi dan integrasi antara orang tua, lembaga pendidikan, serta masyarakat setempat hendaknya dibina dan dijalin dengan baik serta lebih intensif untuk memantapkan dan membantu sekolah tersebut dalam mencapai Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pakue Utara itu sendiri.

2. SMP Negeri 1 Pakue Utara harus disosialisasikan kemasyarakat luas demi untuk mencapai tingkat maksimal siswa, karena SMP Negeri 1 Pakue Utara adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru didirikan.

3. Siswa dan guru SMP Negeri 1 pakue Utara perlu dibekali dengan ilmu atau kecakapan dalam bidang dakwah sebagai salah satu bentuk kegiatan keagamaan, untuk menyongsong kehidupan dimasa mendatang.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Salimi Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Ashraf Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989)
- Aziz Erwati, *Prinsip-prinsip pendidikan Islam*, (Cet. I; Solo: PT Tiga Serangkai, 2003)
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, (semarang: PT. Karya Toha Putra 2002)
- Departemen Agama RI., *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pembinaan Lembaga Agama Islam, 1982/1983)
- Departemen Agama RI., *Fiqih*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997)
- Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: 2001), h. 5.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1983)
- Echol M. Jonh dan Shadily Hasan , *Kamus Inggris-Indonesia*, (Cet. XXIX ; Jakarta: Gramedia, 2007)
- Fathiyah Sulaiman Hasan, *al-Mazhabut Tarbawy 'Inda al-Ghazali*, terjemahan

Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.III: Bandung : Pustaka Setia, 2005)

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Jalaluddin, Said Usman, *Filsafat pendidikan islam*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. IV; Bandung: al-Ma'rif, 1980)

Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abdi Tama,1999)

Muchtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II; Jakarta: Misaka Galiza, 2003)

Nasrun, *Pengaruh Konsep Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik*, 2010

Nawawi Hadari, *Metode penelitian bidang social*, (cet. VI; Yogyakarta: Gadjamada University press, 1993)

Prasetia Tri, *filsafat pendidikan*, (cet. I ; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997)

Sudjana Nana, *penelitian pendidikan*, (cet.II; Bandung: Sinar Baru Algesindo,1949)

Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada 2004)

Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1986)

Wudiningsi Asri, *pembelajaran moral berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Cet I; Jakarta :PT. Rineka Cipta,2004)

Zamroni *Paradigma pendidikan masa depan*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika,2000)

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet II, Jakarta Bumi Aksara. 1995)



IAIN PALOPO



RIWAYAT HIDUP

RAHMAN, lahir pada tanggal 21 Juli 1989 di Desa Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Lahir dari pasangan ayahanda Saheng dan Ibunda Hatija (almarhuma), anak ke-enam dari delapan bersaudara, 1 saudara perempuan dan 7 saudara laki-laki.

Pada tahun 1996 dengan izin Allah SWT. beliau menginjakkan kaki pertama kalinya dibangku sekolah di SDN 01 Pakue dan menamatkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS N Pakue Kabupaten Kolaka Utara, selesai pada tahun 2005. Pada tahun yang sama (2005) beliau berhasil mengenyam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 3) Makassar dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2008.

Atas keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, beliau diterima di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kab. Luwu yaitu STAIN Palopo dengan program studi Komputer. Namun, pada saat semester 4 saya pindah ke jurusan tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam karena waktu itu program studi computer tidak terakreditasi itulah sebabnya saya pindah jurusan berbagai macam rintangan yang dihadapi di perguruan tinggi tidak menyurutkan langkah saya untuk mengikuti perkuliahan dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2012 selama 8 semester. Selama kuliah beliau mempunyai pengalaman diberbagai macam organisasi baik organisasi intra kampus maupun ekstra kampus.

Organisasi yang pernah diikuti antara lain Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Resimen Mahasiswa (MENWA), Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kolaka Utara (HIPPERMAKU).

Pada akhir studinya, beliau berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul *"Karakteristik Pendidikan Agama Islam Sebagai Media*

Pembinaan Moral Pada SMP Negeri 1 Pakue Utara Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara”

WISE WORDS

KATA-KATA BIJAKSANA

Jangan pernah menganggap diri anda bahwa anda mampu melaksanakan sesuatu tanpa memerlukan bantuan serta pertolongan orang lain, tapi anggaplah diri anda bahwa anda bisa melaksanakan segala sesuatunya itu tapi dengan pertolongan serta bantuan orang lain.

IAIN PALOPO